# BAB IPENDAHULUAN

## **1.1 Latar Belakang**

Komunitas *Dance Cover Korea* adalah sebuah komunitas atau perkumpulan dari orang-orang yang menyukai musik dan budaya Korea. Kegiatan dari komunitas ini sangat banyak, namun yang memfokuskan kegiatan mereka dalam komunitas ini adalah bidang seni tari. Komunitas ini sangat diminati oleh para pecinta musik Kpop *(Korean Pop)* dan budaya Korea di kalangan remaja dan dewasa kota Bandung. Selain menarik, kegiatan dari komunitas ini juga banyak mengandung hal positif di dalamnya.

Pecinta musik Korea berkembang pesat di Indonesia terutama di kota Bandung. Sehingga sekitar tahun 2011, komunitas Kpopdi kota Bandung semakin banyak peminatnya dan semakin aktif di berbagai acara dan kegiatan-kegiatan tertentu.

Kegitan yang mereka lakukan adalah mempelajari budaya Korea seperti bahasa, makanan, budaya, hingga tarian dan musiknyapun mereka tekuni dengan baik. Mengisi waktu luang dan hobi adalah beberapa faktor para anggota untuk bergabung dalam komunitas ini.

Berawal dari kecintaan mereka terhadap musik dan budaya dari negara Korea Selatan, kemudian merambat menjadi sebuah hobi dengan mengikuti tarian yang sama dengan penyanyi aslinya, merubah cara mereka berpakaian, hingga bagaimana cara mereka berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama penyuka Kpop.

Anggota komunitas *Dance Cover* ini tidak terpatok umur, semua bebas mengikuti. Rata-rata yang mengikuti komunitas ini mulai dari 14 tahun hingga usia dewasa pun masih ada yang mengikuti komunitas ini. Namun memang sebagian besar yang mengikuti komunitas ini di kisaran usia remaja, SMP, SMA, hingga kuliah semester awal.

Komunitas *Dance Cover Korea* ini tidak hanya berfokus pada kegiatan perlombaan, namun juga banyak yang menggalang dana untuk donasi, perayaan ulang tahun, *gathering*, dan lain-lain. Banyak kegiatan positif yang di buat oleh komunitas *Dance Cover Korea* ini seperti contohnya membuat *event* yang hasilnya nanti akan disumbangkan kepada yayasan yang membutuhkan.

*Dance Cover* secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya seseorang atau kelompok untuk menirukan mulai dari karakter, kostum, gestur tubuh, hingga gerakan atau koreografi seseorang atau grup tertentu untuk berbagai kepentingan. Seseorang atau kelompok harus menirukan secara detail penyanyi Solo atau *Girl band* atau *Boy band* dari Korea Selatan. Biasanya dengan menghapal semua lirik lagu, gerakan tariannya, hingga menirukan gaya *make up* idola aslinya.

Komunitas *Dance Cover Korea* sangat diminati oleh para pecinta musik Korea apalagi yang sangat gemar menari dan ingin bakatnya tersalurkan dengan baik. Biasanya komunitas-komunitas ini akan membuka *open audition* untuk merekrut anggota dengan mengaudisi aggotanya secara langsung ataupun secara *online*. Di dalam komunitas, terdapat juga pengurusnya, seperti ketua komunitas, *manager* grup, admin untuk media sosial, dan lain-lain. Beberapa komunitas memiliki *manager* untuk mengurus grup asuhannya dengan baik, agar lebih terartur dan bisa melakukan kegiatan dan latihan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh *manager* masing-masing grup.

Banyak orang yang masih memiliki anggapan buruk terhadap komunitas *Dance Cover Korea* karena banyak hal. Salah satunya karena pakaian yang terlalu terbuka atau beberapa pihak yang merasa bahwa komunitas ini “kampungan”. Karena, menurut beberapa orang, musik Kpop adalah musik yang termasuk “kampungan” karena bahasa yang berbeda dari bahasa sendiri juga tidak menggunakan bahasa internasional atau bahasa Inggris. Gaya berpakaian atau *fashion style* dari idola Kpop-pun masih terlihat aneh untuk orang-orang tertentu, bahkan orang-orang tertentu masih memandang sebelah mata kepada pecinta Kpop dan sering menghina idola Kpop tersebut dengan sebutan “plastik” dan masih banyak hal lainnya lagi yang bertentangan dengan orang-orang tertentu, maka dari itu masih banyak orang yang berpikir bahwa komunitas ini “kampungan”.

Sedangkan untuk anggapan buruk tentang kostum yang terlalu terbuka, hal tersebut memiliki alasan. Karena, konsep dari Kpop *Dance Cover Korea* ini adalah “mengikuti” jadi semua hal mulai dari gerakan tarian, hingga kostum, bahkan ekspresi wajah dan karakterpun harus menyerupai idola yang di *cover* atau yang diikuti. Karena, hal tersebut bisa menjadi nilai tambah jika mengikuti suatu lomba. Tetapi, tidak semua grup *Dance Cover Korea* di Bandung mengenakan pakaian atau kostum-kostum yang terlalu pendek atau terbuka. Mereka akan menyesuaikan dengan diri, peraturan, dan tempat.

Dampak lain dari komunitas ini adalah para anggotanya sering kali tidak fokus kepada kewajibannya masing-masing, seperti contohnya adalah kewajiban mereka sebagai pelajar atau mahasiswa. Banyaknya, para anggota di komunitas ini karena sudah terlalu nyaman dalam kegiatan ini, mereka akan lebih fokus ke kegiatan komunitas *dance cover* daripada sekolah atau kuliah. Tidak semua memang, namun ada beberapa diantaranya sering kali tidak bisa menyeimbangkan antara hobi dan kewajibannya.

Dibalik itu semua, komunitas *Dance Cover Korea* berhasil membuktikan bahwa mereka juga melakukan banyak kegiatan positif, seperti menggalang dana dengan membuat sebuah *event* untuk mendonasikan hasilnya ke beberapa yayasan yang membutuhkan, membuat *gathering* dan membuka relasi baru. Membuat acara buka bersama mengajak anak-anak yatim piatu, menggelar *event* internasional yang membuka kesempatan para remaja untuk lebih produktif dan berprestasi.

Gaya hidup adalah sesuatu hal yang bisa diartikan dengan gambaran tingkah laku, pola, dan cara hidup yang menyangkut aktivitas dan minat atau ketertarikan seseorang atau masyarakat pada suatu hal, seperti contohnya para pecinta musik Korea atau Kpopers yang memiliki banyak ketertarikan dengan musik, budaya, pakaian dan berbagai macam hal mengenai negara Korea Selatan.

Gaya hidup para pecinta musik Korea dapat diekspresikan melalui banyak hal, salah satunya dengan mengikuti komunitas *Dance Cover Korea*. Komunitas ini secara singkatnya, yaitu mengikuti gerakan tarian dan kostum yang di kenakan oleh penyanyi aslinya. Gaya hidup yang dimaksud disini adalah bagaimana para anggota komunitas *Dance Cover Korea* ini bersosialisasi dengan orang lain, apa yang mereka kenakan, bagaimana cara mereka bersikap dan berperilaku dengan orang lain, makna apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini. Pada hal ini, para anggota komunitas *Dance Cover Korea* pasti memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan mereka dengan orang lain. Misalnya mungkin dengan gaya berpakaian mereka, gaya bicara mereka berkomunikasi dengan teman-teman satu komunitasnya dengan menggunakan *mix language* yaitu bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Korea.

Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia adalah makhluk sosial yang merupakan makhluk yang berhubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh manusia lainnya. Manusia dikatakan sebagai mahluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada juga kebutuhan sosial *(social need)* untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Sama halnya dengan pecinta musik Korea pasti akan mencari teman yang juga menyukai musik Korea juga, atau yang menekuni budaya Korea, dan juga yang gemar menari ala *Boy/Girl group* Korea pasti juga akan mencari teman yang menyukai hal yang sama. Namun, semua manusia berhak untuk berteman dengan siapa saja.

Komunitas menjadi salah satu alat untuk manusia terutama orang-orang yang memiliki hobi menari ala grup Korea dan yang meyukai musik Korea, untuk menyalurkan hobi mereka ke arah yang lebih positif, hidup yang lebih sehat dan produktif. Komunitas adalah salah satu kelompok sosial yang memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Di dalam komunitas tersebut, para anggotanya memiliki tujuan, maksud, kepercayaan, kebutuhan, resiko, kegemaran, dan sejumlah kondisi yang serupa. Fungsi komunitas salah satunya adalah untuk mengadakan acara yang menyenangkan, seperti *gathering* atau sebuah *event* misalnya, bertujuan untuk berinteraksi dengan penyuka Kpop lainnya, menambah pertemanan, menambah relasi, menambah pengalaman, dan dapat memperat kekompakan komunitas tersebut.

Terbentuknya sebuah komunitas terjadi karena orang-orang yang mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, seperti misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contohnya komunitas *Dance Cover Korea* dapat berpartisipasi di berbagai acara festival musik Korea, kebudayaan Korea, dan lain-lain.

Komunitas juga harus memiliki citra yang baik agar mendapat pandangan yang baik pula oleh masyarakat. Membentuk sebuah citra atau *image* di masyarakat adalah hal yang penting. Selain untuk membentuk kepercayaan masyarakat, citra juga dibentuk agar komunitas tersebut terpercaya dapat diandalkan dalam suatu hal. Komunitas dengan citra yang baik maka akan dengan mudah mendapat respon yang baik dan juga positif dari masyarakat. Komunitas *Dance Cover Korea* berhasil membentuk citra yang baik pada masyarakat karena selalu aktif dalam berbagai macam kegiatan, namun pandangan dari beberapa orang masih saja komunitas ini memiliki citra yang tidak begitu baik.

Identitas yang dibentuk oleh individu-individu dalam sebuah komunitas sosial, secara tidak langsung merupakan pembentukan identitas komunitas tersebut. Individu yang berada dalam komunitas *Dance Cover Korea* pada dasarnya mempunyai persamaan-persamaan dengan anggota dengan komunitas di dalamnya seperti menyukai penyanyi atau grup band yang sama, mempunyai ketertarikan pada tarian dan musik Kpop, suka berpenampilan seperti layaknya orang atau bahkan artis Korea, serta mau belajar tentang budaya dan bahasa Korea.

Kelompok merupakan hal yang tidak dapat terlewatkan dari sebuah komunitas dan aktivitas manusia setiap harinya. Individu-individu yang berkumpul dalam sebuah komunitas atau kelompok bertujuan untuk mewujudkan harapan dan keinginan mereka dalam bertukar maupun berbagi informasi.

Informasi tersebut salah satunya bisa jadi sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan bila seseorang mengikuti suatu kelompok yang sesuai dengan minatnya. Sama seperti yang dilakukan oleh para anggota komunitas ini, banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan karena mereka mengikuti kelompok yang sesuai dengan minatnya.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil dan bersifat tatap muka atau secara langsung. Komunikasi kelompok juga komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti misalnya rapat, diskusi, pertemuan, dan lain sebagainya. Komunikasi kelompok memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Komunitas *Dance Cover Korea* adalah sebuah contoh dari komunikasi kelompok karena, di dalamnya mereka selalu melakukan diskusi dalam menentukan sebuah konsep jika akan mengikuti suatu lomba. Mereka akan melakukan rapat dengan para anggota dan *manager* untuk menentukan lagu, menghitung biaya yang harus dikeluarkan, menentukan kostum, menentukan siapa saja anggota yang akan ikut serta dalam lomba tersebut, dan menentukan jadwal latihan.

Gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di kota Bandung ini berkaitan dengan teori fenomenologi dari Alfred Schutz karena, dalam penelitian teori fenomenologi Alfred Scutz mengungkap suatu kesamaan makna dari suatu konsep atau fenomena gaya hidup yang secara sadar dialami oleh seseorang atau komunitas dari *Dance Cover* ini. Dengan begitu, maka dapat diketahui apa makna kesamaan dari tujuan atau tindakan atau motif dari penggiat *Dance Cover Korea* ini dengan cara meneliti bagaimana gaya hidup mereka, apa saja yang mereka lakukan, makna apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, apa motif mereka mengikuti kegiatan atau komunitas ini, dan lain sebagainya.

Fenomenologi adalah suatu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap adanya kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh kelompok dalam hidupnya.

Istilah fenomenologi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengendalian diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat.

Berdasarkan penuturan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah para anggota dari komunitas *Dance Cover Korea* membentuk kepribadian dan perilaku sehari-hari mereka terpengaruh dari gaya hidup dan komunikasi kelompok. Secara singkat dapat ditarik garis permasalahan tersebut dapat dibuat rumusannya sebagai **“GAYA HIDUP KOMUNITAS *DANCE COVER* KOREA DI BANDUNG”.**

## **1.2 Fokus Penelitian**

 Dari penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: Bagaimana gaya hidup Komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

 Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motif gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

2. Bagaimana tindakan komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

3. Bagaimana makna gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesui dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui motif gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

2. Mengetahui tindakan informan komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung

 3. Mengetahui makna gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* di Bandung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu sosial. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi khususnya pada bidang *Public Relation.*

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam kajian ilmu komunikasi dibidang komunikasi kelompok tentang gaya hidup komunitas *Dance Cover Korea* yang sebenarnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Hubungan Masyarakat.

3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademisi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1.Penelitian ini diharapkan menjadi acuan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana komunitas *Dance Cover Korea* melakukan kegiatan mereka setiap hari.

2. Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNPAS khususnya program studi Ilmu Komunikasi sebagai *literature* bagi peneliti selanjutnya.